

# PEMBINAAN WAWASAN EKONOMI BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT PENGELOLA KEGIATAN PARIWISATA DI KELURAHAN OKURA PEKANBARU DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT MELALUI KETERLIBATAN STAKEHOLDER

Afrinaldy Rustam<sup>1</sup>, Meri Sandora<sup>2</sup>, Martha Hasanah Rustam<sup>3\*</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2,3\*)</sup> Program Studi D3 Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail martha.hasanah@uin-suska.ac.id

## Abstrak

Pembinaan wawasan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat pengelola kegiatan pariwisata di Kelurahan Okura Pekanbaru dalam rangka mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat melalui keterlibatan stakeholders adalah sebuah upaya untuk membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada partisipasi serta keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang terlibat (stakeholders). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Melihat begitu besarnya potensi kampung wisata okura diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar. Tetapi kenyataannya masih ada diantara masyarakat sekitar yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat di sekitar kampung wisata okura yang masih mengalami kemiskinan, kemudian masih ada masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan tidak adanya skill ataupun keahlian yang mereka miliki sehingga mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia di sekitar kampung wisata okura. Oleh karena itu perlu dilaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat disekitar kampung wisata okura agar masyarakat bisa teredukasi, lebih sejahtera dan kampung wisata okura bisa menjadi lebih baik dan lebih maju. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Pendidikan Masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya Pariwisata yang berjalan dan didukung oleh semua stakeholders. Pada hasil dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pembinaan Wawasan Ekonomi Berkelanjutan bagi Masyarakat Pengelola Kegiatan Pariwisata di Kelurahan Okura Pekanbaru dalam Rangka Mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat melalui Keterlibatan Stakeholders berjalan dengan lancar. Seluruh peserta telah mengikuti semua rangkaian kegiatan dan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait Pariwisata

**Kata kunci:** Pariwisata, Okura, Stakeholders

## Abstract

Developing sustainable economic insight for communities managing tourism activities in Okura Pekanbaru Village in order to realize community-based tourism through stakeholder involvement is an effort to build understanding and awareness of the importance of sustainable tourism development and is based on active participation and involvement of all parties involved (stakeholders). Community empowerment is an effort to empower people who are unable to do so due to internal or external factors. Empowerment is expected to be able to change the order of life in society for the better, in line with the nation's aspirations to create a just, democratic, prosperous and advanced society. Seeing the enormous potential of the Okura tourist village, it is hoped that it will be able to improve the economy of the surrounding community. But in reality there are still local people who have not been able to take advantage of this opportunity. This is because there are still people around the Okura tourist village who still experience poverty, then there are still people who have not found work because they do not have the skills or expertise so they do not know what to do. This shows that there is still a lack of

human resources around the Okura tourist village. Therefore, it is necessary to carry out community service around the Okura tourist village so that the community can be educated, more prosperous and the Okura tourist village can become better and more advanced. The method used in community service is Community Education, namely by conducting outreach aimed at increasing understanding and awareness. This community service is carried out to provide knowledge and understanding to the community about the importance of tourism that is running and supported by all stakeholders. From the results it can be concluded that Community Service Activities with the theme of Fostering Sustainable Economic Insights for Communities Managing Tourism Activities in Okura Pekanbaru Village in the Context of Realizing Community-Based Tourism through Stakeholder Involvement run smoothly. All participants have participated in all series of activities and gained deeper knowledge and understanding regarding Tourism

**Keywords:** Tourism, Okura, Stakeholders

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan, mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata menjadi sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013).

Kegiatan pariwisata terjadi bila ada daerah tujuan wisata dan wisatawan, yang membentuk suatu sistem. Bekerjanya sistem kepariwisataan yang utama terdiri dari sisi permintaan dan sisi penyediaan. Sisi permintaan merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berwisata, orang yang melakukan perjalanan berwisata disebut wisatawan. Sisi penyediaan meliputi komponen transportasi, daya tarik wisata, pelayanan dan informasi/promosi. Sisi penyediaan ini merupakan produk daerah tujuan wisata, (Warpani, 2006).

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain. Usaha ini untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga memungkinkan perekonomian dalam negeri semakin maju dan berkembang (Yoeti, 2002).

Mahmudi (2010), jika dibandingkan penerimaan daerah sektor pariwisata dengan sektor bisnis, pariwisata jauh lebih terprediksi dan juga stabil karena sektor pariwisata diatur oleh perundang-undangan yang dapat bersifat mengikat serta memaksa. Sedangkan sektor bisnis sangat bergantung pada kondisi pasar yang penuh ketidakpastian dan turbulensi, ini yang menjadikan sektor bisnis bersifat fluktuatif dibanding sektor pariwisata.

Dalam suatu Negara jika ingin meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan, perlu adanya pengelolaan serta pengembangan dalam sektor objek wisata yang baik. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia cukup memiliki potensi objek wisata yang besar, maka dari itu jika dilakukan pengelolaan dan pengembangan yang sesuai, ini dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan devisa Negara dengan cepat (quick yielding). Jika objek wisata dapat dipandang sebagai bahan industri, maka dari itu bahan bakunya tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku yang terdapat di wisata yang lain. Pengelolaan serta pengembangan kawasan dalam objek wisata yang didaerah juga dapat dijadikan sebagai suatu katalisator dalam pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan seperti: kamar yang dapat untuk menginap (hotel), kuliner, perjalanan dalam wisata (travel agent), serta industri dalam kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sunyoto usman, 2004).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang mengharuskan setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat menambah pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di daerahnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yaitu dengan adanya kawasan pengelolaan kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa pariwisata yang merupakan sebagai salah satu sektor yang menjanjikan dan memberi peluang yang besar bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang dimaksud adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya alam, dalam memajukan kebudayaan, yang mengangkat citra bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu contoh Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata di Indonesia pada umumnya dan di Riau pada khususnya adalah pariwisata di Kelurahan Okura. Okura adalah sebuah nama kelurahan yang terletak di Rumbai Timur. Okura adalah sebuah desa wisata yang indah yang dihuni oleh masyarakat yang masih kental dengan warisan budaya melayu hingga saat ini. Nama Okura pada abad ke-20 merupakan sebuah nama untuk kawasan perkebunan yang dahulunya dikelola oleh kontraktor Jepang yang bernama Baron Kihachiro Okura yang mana beliau membuka lahan perkebunan yang besar di Pekanbaru sehingga tidak mengherankan apabila namanya dipakai untuk untuk menamai kawasan Okura dan namanya masih dipakai hingga saat ini (Amanan, 2023). Beberapa contoh pariwisata yang terdapat di Okura adalah Taman Bunga Impian Okura, Wisata Alam Sungai Ukai, Wisata Dakwah Okura, Wisata Kuliner.

Didalam kampung wisata okura ini terdapat objek wisata yang ditawarkan. Pada objek wisata taman bunga impian okura memperlihatkan daya tarik wisata alam dan wisata kuliner. Di wisata alam disajikan pemandangan seperti: susur sungai ukai, panorama hutan tanaman liar di sepanjang tepian sungai, taman bunga impian, perkebunan dan tanaman buah, ada juga transportasi lokal berupa sampan tradisional, Selain itu kita juga bisa menangkap ikan tradisional khas sungai siak dan membakarnya diatas perahu. Kemudian ada wisata kuliner yang disajikan ialah makanan khas daerah seperti: asam buai, asam pedas baung, gulai nenas salai, gulai ayam kemumu, dodah ikan, lemping sagu, gobak sagu, pekasam, tempoyak, manisan asam kelubi, hasidah, cocang terong asam, peyek ikan pantau, kepuon sagu, laksamana mengamuk, dan lain sebagainya. Adapun pada objek wisata dakwah okura memperlihatkan daya tarik wisata seperti berkuda, memanah, dan memancing, serta ada wisata budaya yang disajikan seperti: perkampungan melayu yang masih asli, pencak silat tradisional, permainan gasing, tarian badeo kayangan, tari zapin pecah dua belas, menyemat atap rumbio, penyambutan tamu, aqiqah, berudah, marhaban, maulud, tepuk tepung, maupun lainnya.

Melihat begitu besarnya potensi kampung wisata okura diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar. Tetapi kenyataannya masih ada diantara masyarakat sekitar yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat di sekitar kampung wisata okura yang masih mengalami kemiskinan, kemudian masih ada masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan tidak adanya skill ataupun keahlian yang mereka miliki sehingga mereka tidak mengetahui harus melakukan apa. Hal ini menjelaskan bahwa masih kurangnya sumber daya manusia di sekitar kampung wisata okura. Oleh karena itu diperlukan suatu proses pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar kampung wisata okura agar masyarakat bisa sejahtera dan kampung wisata okura bisa menjadi lebih baik dan lebih maju tentunya.

Salah satu solusi ataupun strategi yang yang dicanangkan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata adalah melalui kolaborasi Model Pentahelix. Konsep

kolaborasi ini pertama kali diperkenalkan oleh Arief Yahya ketika beliau menjadi Menteri Pariwisata dimana di dalam Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa pentingnya dorongan sistem kepariwisataan melalui optimasi peran Academic (Akademisi), Business (Bisnis), Community (Komunitas), Government (Pemerintah) dan Media (Publikasi) yang disingkat ABCGM agar terintegrasi dengan baik dan menciptakan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan serta pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan (Resa Vio Vani, 2020)

Pembinaan wawasan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat pengelola kegiatan pariwisata di Kelurahan Okura Pekanbaru dalam rangka mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat melalui keterlibatan stakeholders adalah sebuah upaya untuk membangun pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pada partisipasi serta keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang terlibat (stakeholders).

Adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman mengenai Pembinaan Wawasan Ekonomi Berkelanjutan Bagi Masyarakat Pengelola Kegiatan Pariwisata di Kelurahan Okura Pekanbaru Dalam Rangka Mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Keterlibatan Stakeholders.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Pendidikan Masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta

kesadaran, Pengabdian kepada masyarakat ini memilih metode pengenalan pariwisata berbasis masyarakat melalui keterlibatan stakeholders yang seyogyanya berjalan semestinya. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya Pariwisata yang berjalan dan didukung oleh semua stakeholders.

Jenis Pengabdian Masyarakat ini adalah Pengabdian Masyarakat kualitatif, adalah Pengabdian Masyarakat untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus Pengabdian Masyarakat sesuai dengan fakta dilapangan Sugiyono (2012). Proses Pengabdian Masyarakat yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Menurut Suharsimi (2002), Pengabdian Masyarakat ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah suatu fenomena sosial dan menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topik Pengabdian Masyarakat dalam bentuk gambaran verbal maupun numerikal. Dalam Pengabdian Masyarakat ini digunakan metode studi kasus (case studies), yaitu suatu Pengabdian Masyarakat yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat meliputi tahap-tahap :

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara mengirimkan surat undangan ke kantor kelurahan Tebing Tinggi Okura
2. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode ceramah kantor kelurahan Tebing Tinggi Okura
3. Diskusi dan Tanya jawab tentang hal-hal yang terkait dengan pembinaan wawasan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat pengelola kegiatan pariwisata di kelurahan Okura Pekanbaru dalam rangka mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat melalui keterlibatan stakeholders.

Adapun kelompok sasaran yang strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat khususnya para pengelola kegiatan pariwisata di kelurahan Okura serta para mahasiswa-I S1 Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah dalam bentuk ceramah. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Pariwisata berbasis masyarakat melalui keterlibatan stakeholders

Rancangan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan post-test kepada peserta pengmas untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman para peserta sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan. Adapun kriteria evaluasi pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Skala Pengukuran Evaluasi	
			Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1.	Pengetahuan peserta tentang pariwisata berbasis masyarakat	Peserta memiliki pemikiran bahwa pariwisata sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat	Pola pikir peserta yang menyatakan bahwa pariwisata itu tidak terlalu penting	Peserta mampu mengelola kegiatan pariwisata dengan baik dan meyakini bahwa pariwisata berbasis masyarakat melalui keterlibatan stakeholders sangat penting
2.	Action dari peserta untuk berperan serta dalam meningkatkan pariwisata	Meningkatkan partisipasi untuk meningkatkan pariwisata	Kurangnya minat peserta dalam peningkatan pariwisata	Tingginya minat peserta untuk berperan serta dalam peningkatan pariwisata

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Desember 2023 pada pukul 13.00-17.00 WIB. Yang menjadi peserta kegiatan ini adalah masyarakat dan pengelola kegiatan pariwisata di Kelurahan Okura serta mahasiswa/i S1 Administrasi Negara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan total dari keseluruhan peserta adalah 16 orang peserta.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian Masyarakat pada Kelurahan Okura Pekanbaru



Gambar 2. Pemberian Materi dari Narasumber



Gambar 3. Tim Panitia Pengabdian Masyarakat Bersama Plt Kelurahan Okura Pekanbaru, Narasumber dan Peserta



Gambar 4. Foto Bersama

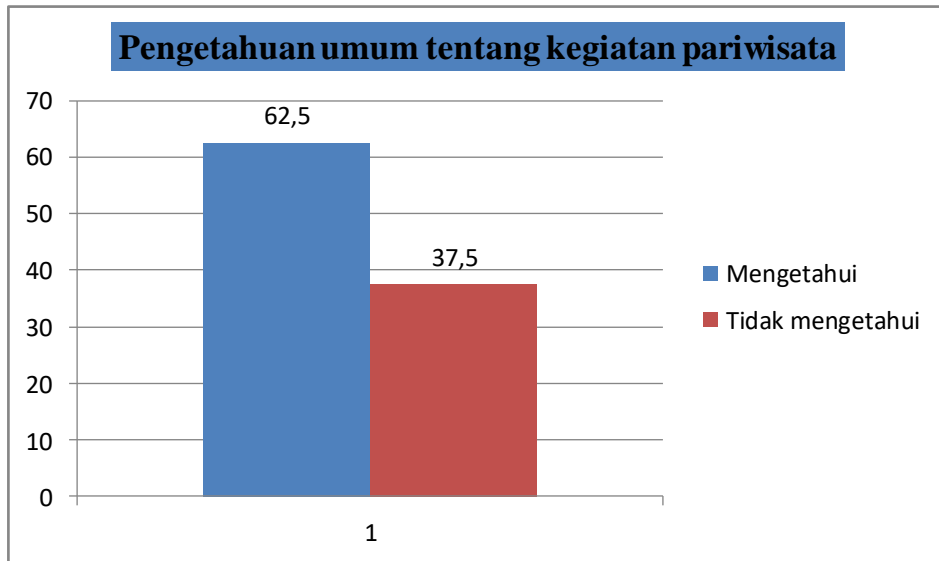
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pembinaan Wawasan Ekonomi Berkelanjutan bagi Masyarakat Pengelola Kegiatan Pariwisata di Kelurahan Okura Pekanbaru dalam Rangka Mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat melalui Keterlibatan Stakeholders berjalan dengan lancar. Seluruh peserta telah mengikuti semua rangkaian kegiatan dan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait Pariwisata serta mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat (pengmas). Ada 6 Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yaitu :

**Tabel 2. Kuesioner evaluasi peningkatan pemahaman peserta**

No	Pertanyaan
1.	Apakah sebelum mengikuti kegiatan ini Saudara tahu dengan Kegiatan Pariwisata?
2.	Apakah sebelum mengikuti kegiatan ini Saudara tahu dengan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat?
3.	Apakah Saudara pernah tahu dengan pemberdayaan masyarakat? Jika jawabannya iya sebutkan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat
4.	Apakah setelah Saudara mengikuti kegiatan ini Saudara tahu dengan Kegiatan Pariwisata?
5.	Apakah setelah Saudara mengikuti kegiatan ini Saudara tahu dengan pemberdayaan masyarakat
6.	Apakah Saudara tertarik untuk terlibat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

**Pengetahuan Umum tentang Kegiatan Pariwisata**

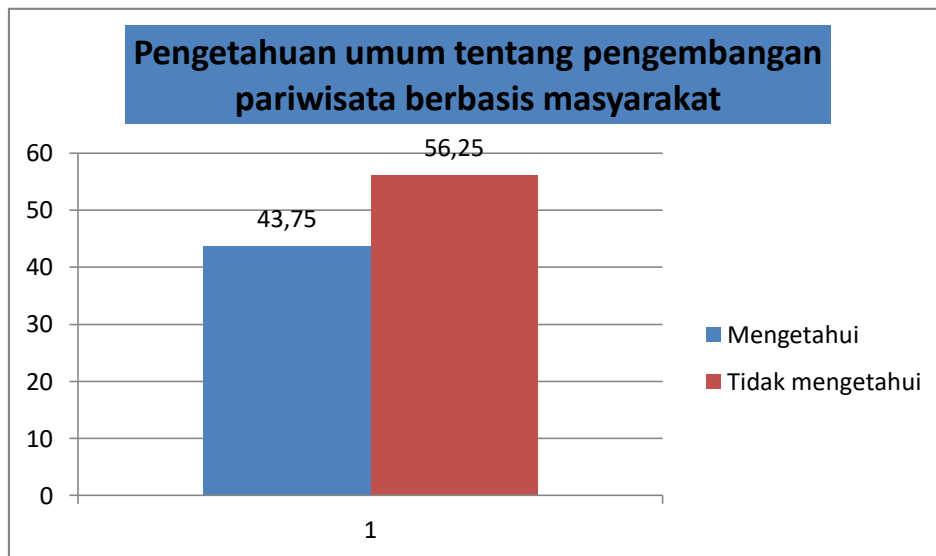
Dari hasil jawaban kuesioner yang diisi 16 peserta didapatkan hasil bahwa terdapat 10 orang (62.5%) yang mengetahui tentang kegiatan pariwisata dan 6 orang (37.5%) yang tidak mengetahui tentang kegiatan pariwisata.



Gambar 5. Data pengetahuan umum tentang kegiatan pariwisata

**Pengetahuan Umum tentang Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat**

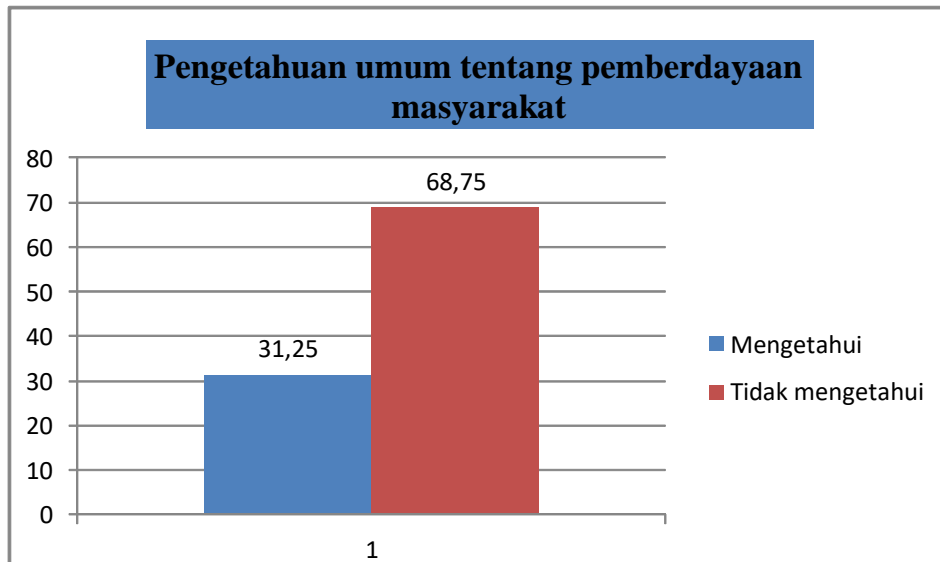
Dari hasil jawaban kuesioner yang diisi 16 peserta didapatkan hasil bahwa terdapat 7 orang (43.75%) yang mengetahui tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan 9 orang (56.25%) yang tidak mengetahui tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.



Gambar 6. Data Pengetahuan Umum tentang Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

**Pengetahuan Umum tentang Pemberdayaan Masyarakat**

Dari hasil jawaban kuesioner yang diisi 16 peserta didapatkan hasil bahwa terdapat 5 orang (31.25%) yang mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat dan 11 orang (68.75%) yang tidak mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat.



Gambar 7. Data Pengetahuan umum tentang pemberdayaan masyarakat

Setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat dimana tim pengmas memberikan kuesioner yang diisi oleh semua peserta. Dari hasil kuesioner menunjukkan hasil bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka pengetahuan dan pemahaman peserta yang terdiri atas pengetahuan tentang kegiatan pariwisata, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat adalah 100% dan hal ini telah menunjukkan keberhasilan kegiatan PKM ini.

#### SIMPULAN

Dapat disimpulkan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berhenti sampai disini saja, akan tetapi tetap berjalan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat Riau pada khususnya dan akan sangat membantu dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru untuk meningkatkan pariwisata di Riau.

#### SARAN

Adapun saran adalah pariwisata Okura ataupun objek pariwisata lainnya di Kota Pekanbaru Riau lebih giat lagi dipromosikan di media massa selain itu perlunya peranan dari Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Pekanbaru untuk bekerjasama dengan setiap stakeholders yaitu Academic (Akademisi), Business (Bisnis), Community (Komunitas), Government (Pemerintah) dan Media (Publikasi)) untuk meningkatkan pariwisata di Riau agar dikenali tidak hanya masyarakat Riau akan tetapi juga Indonesia dan juga mendunia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanan, Sejarah Asal Usul Penamaan dan Perkembangan Kawasan "Okura" di Pekanbaru pada abad ke-20 (History of the Naming Origins and Development of the "Okura" Area in Pekanbaru in the 20<sup>th</sup> Century, Warisan Journal of History and Cultural Heritage ISSN : 2746-3265, Volume 4 Issue 2020).
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.Yoeti. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Mahmudi, (2010), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rahma, Femi Nadia dan Herniwati Retno Handayani. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*.Diponegoro Journal of Economic. Volume 2, No. 2
- Resa Vio Vani, Sania Octa Priscilia, Adianto, *Model Pentahelix dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru*, Publikauma : Jurusan Ilmu Administrasi Publik UMA, 8 (1) (2020)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sunyoto Usman, (2004), *"Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Warpani, Suwardjoko, (2006), *Pariwisata dalam Tata ruang Wilayah*, Bandung : Institut Teknologi Bandung